

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMANFAATAN BUDAYASEKOLAH DI SD NEGERI KYAI MOJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

Angga Setya Budi

Disusun bersama: Kristi Wardani, M. Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: setyaangga32@gmail.com

Abstract: The purpose of the research is to describe (1) the implementation of character education through the utilization of school culture, (2) the value developed in the implementation of character education through the utilization of school culture, (3) the obstacles experienced in the implementation of character education through the utilization of school culture. This research is a qualitative descriptive research. Place of study at Public Elementary School Kyai Mojo Yogyakarta. The time of study was conducted in the even semester of 2016/2017. Data collection techniques use observation, interview and documentation. The research instruments consist of observation sheets and interviews. The data validity test is performed by increasing persistence, triangulation, and using reference materials. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed (1) the implementation of character education conducted routine activities, spontaneous activities, exemplary, conditioning and teaching. (2) The values developed are the values of discipline, religion, curiosity, homeland love, reading, social care, caring, diligent, responsibility, courage, honesty, and thoroughness. (3) Obstacles are experienced that some parents are less supportive of school programs and some parents have lower middle-class economic ability so less attention to education of his child. Suggestion, add character formation program, teachers emphasize more on the planting of commendable characters, students get used to do positive behavior.

Keywords: Character Education, School Culture

Perkembangan zaman dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini menimbulkan rintangan bagi kaum manusia apabila tidak mampu menyikapi dengan bijak. Beberapa rintangan yang dihadapi saat ini, seperti permainan *Game Online*, tayangan televisi dan lagu-lagu saat ini sudah banyak yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah. Banyak hal di dalamnya yang mengandung unsur kekerasan, pornografi dan tindak kriminalitas. Tanpa sadar, hal tersebut mampu merusak karakter diri anak.

Masyarakat Indonesia diresahkan oleh fenomena yang terjadi pada saat ini. Mulai dari kasus korupsi, tawuran antar pelajar hingga penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Semua fenomena yang terjadi saat ini

menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mengalami krisis karakter.

Karakter adalah perpaduan antara ide/pikiran, perasaan, kehendak dan kemauan yang dimiliki oleh seorang individu yang bersifat tetap dan berbeda dengan individu lainnya kemudian dilaksanakan dalam tingkah laku atau perbuatan (Ki Hadjar Dewantara, 2013:25). Karakter merupakan nilai-nilai yang khas baik yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku (Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, 2013:42). Karakter tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, namun karakter dapat terbentuk dari pengaruh keturunan maupun lingkungan (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012:43)

Sekolah Dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi pendidikan. Sekolah dasar memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, sistem pendidikan di sekolah dasar tidak hanya mementingkan pada ranah kognitif dan psikomotorik semata, namun juga harus memperhatikan ranah afektif atau kepribadian. Sejatinya sekolah dasar bukan hanya mentrasfer ilmu, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan membentuk karakter siswa.

Menurut Kemdiknas (2010:9-10) nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga akan terwujud *insan kamil* (Nurla, 2011:18). Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, akan tetapi orang tua dan masyarakat harus ikut berperan serta untuk menanamkan nilai karakter (Daryanto dan Suryatri Darmiyatun, 2013:64).

Salah satu cara untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah dengan budaya sekolah. Budaya dapat dirasakan oleh semua orang yang ada di suatu lingkungan, menjadi sebuah identitas yang membedakannya dengan lingkungan lainnya meliputi seperangkat nilai atau karakter. (Hikmat dalam Novan, 2012:138). Sedangkan budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah yang saling berinteraksi terikat oleh beberapa aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di sekolah. (Novan Ardy Wiyani, 2012:139).

Setiap sekolah mempunyai budayanya sendiri, yang berupa serangkaian nilai, norma, aturan moral, dan kebiasaan (Willard Waller dalam Peterson dan Deal, Ajat Sudrajat, 2011:133). Komponen pengelolaan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, dan pengondisian (Novan Ardy Wiyani, 2012:140-149). Senada dengan Novan, Kemdiknas Pengembangan Pendidikan Budaya

Dan Karakter Bangsa (2010:15-19) mengungkapkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui program pengembangan diri (kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengondisian), pengintegrasian dalam mata pelajaran dan budaya sekolah.

Berdasar observasi pra penelitian pada bulan September 2016, SD Negeri Kyai Mojo telah menerapkan budaya sekolah yang dilakukan setiap hari dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang dilakukan adalah melakukan upacara bendera setiap hari senin, melakukan aktivitas literasi selama 15 menit, melakukan kegiatan sepuluh menit untuk taman dan lingkungan sekolah (Semutlis), bel berbunyi pukul 06.30 diikuti apel pagi kemudian berjabat tangan setelah apel pagi, menyisihkan uang jajan siswa untuk infaq setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at, melaksanakan sholat zuhur berjamaah, memotong kuku setiap hari Jum'at, melakukan kegiatan senam dan dilanjutkan dengan menggosok gigi setiap hari Sabtu.

Dengan budaya sekolah diharapkan siswa dapat mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga memiliki karakter yang terpuji. Berdasarkan paparan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah implementasi pendidikan karakter melalui pemanfaatan budaya sekolah? (2) nilai-nilai apa saja yang dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter melalui pemanfaatan budaya sekolah? (3) hambatan apa saja yang dialami dalam implementasi pendidikan karakter melalui pemanfaatan budaya sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru kelas V, guru pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan, guru kelas IV dan guru pendidikan agama islam serta 3 siswa kelas V di SD Negeri Kyai Mojo. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi dan wawancara. Uji keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:338) yang terdiri atas *data collection* (pengumpulan data), *data reduksi (reduction data)*, *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pendidikan karakter melalui pemanfaatan budaya sekolah di SD Negeri Kyai Mojo.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas V, guru pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan, guru kelas IV, guru pendidikan agama islam dan perwakilan siswa diperoleh gambaran bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui pemanfaatan budaya sekolah di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta sebagai berikut.

a. Kegiatan Rutin

SD Negeri Kyai Mojo masuk pukul 06.30. Siswa sudah tiba di sekolah sebelum pukul 06.30. Bagi siswa yang sudah tiba di kelas mereka akan membaca buku (literasi). Siswa melaksanakan tugas piket kelas di pagi hari sebelum apel dan di siang hari setelah jam pulang sekolah. Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin, kemudian melakukan apel pagi setiap hari Selasa hingga hari Sabtu. Kepala sekolah, guru dan karyawan berdiri di halaman sekolah kemudian seluruh siswa-siswi berjalan antre menghampiri bapak ibu guru untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam "*Selamat pagf*" ataupun "*Assalamualaikum*". Setelah apel seluruh warga sekolah melaksanakan semutlis (sepuluh menit untuk taman dan lingkungan). Ketika sudah masuk waktu sholat zuhur, siswa bersama guru maupun

siswa sendiri melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

Setiap hari Senin dan hari Kamis siswa menabung, kemudian setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at siswa melaksanakan Infak. Infak ini merupakan pemberian sumbangan sukarela jadi siswa tidak diwajibkan. Sedangkan pada hari Sabtu minggu ke empat dalam satu bulan siswa melaksanakan Asom (Aksi Sosial Murid). Asom ini juga bersifat sama seperti infak, yaitu pemberian sumbangan sukarela. Setiap hari Jum'at setelah melaksanakan apel pagi siswa diwajibkan memotong kukunya yang panjang, sedangkan untuk hari Sabtu setelah apel pagi seluruh warga sekolah melaksanakan senam pagi dilanjutkan dengan menggosok gigi.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta antara lain menegur siswa untuk selalu berpakaian rapi dan memakai atribut sekolah lengkap, pemberian sanksi berupa melaksanakan apel pagi secara mandiri bagi siswa yang terlambat tidak mengikuti apel pagi, memungut sampah yang berserakan dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah sesuai pemilahannya, mengingatkan siswa untuk selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan kelas maupun sekolah serta meminta siswa untuk membersihkan lingkungan kelas maupun halaman yang kotor, menegur siswa yang memiliki rambut kurang rapi dan meminta untuk merapikannya, membantu teman yang kesulitan, meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan, menjenguk teman dan mengumpulkan sumbangan sukarela, jika ada warga lingkungan sekolah yang meninggal guru secara bersama-sama takziah ke rumah duka.

c. Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta yaitu kepala sekolah, guru dan staff karyawan selalu berusaha menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa. Contohnya tiba di sekolah lebih

pagi, berpakaian dan berpenampilan rapi, bertutur kata yang baik, menyapu ruang kerja masing-masing, menyirami taman dan tumbuhan, merapikan dedaunan yang sudah lebat, memotong daun yang sudah kering/layu, membuang sampah sesuai dengan pemilalahannya.

d. Pengondisian

Pengondisian yang dilakukan SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta yaitu tersedianya sarana dan prasarana kebersihan. Terdapat tempat sampah di berbagai sudut, terdapat 10 toilet yang bersih dan memadai. Selain itu pengondisian tentang kesehatan siswa terdapat kantin sekolah yang menyediakan makanan sehat dan bergizi dan juga UKS. Terdapat juga taman sekolah dan tumbuhan gantung serta kolam ikan. Terpampang slogan dan poster yang berisi ajakan dan himbauan terletak di lorong sekolah serta terdapat kamera pengintai (*CCTV*) di setiap sudut sekolah.

e. Pengajaran

Guru mencantumkan nilai karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, pengetahuan, sikap dan sosial diantaranya adalah nilai religius (berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran), rasa ingin tahu, disiplin, tekun, tanggungjawab, berani, rasa hormat dan perhatian, dapat dipercaya, kejujuran, ketelitian, ketulusan, peduli lingkungan.

Penelitian ini diperkuat dari hasil jurnal *Al-Hikmah* volume 3 nomor 2 menyimpulkan bahwa budaya sekolah harus dilakukan secara berkesinambungan dan diperlukan kerjasama yang kuat dari seluruh komponen, yaitu kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Penanaman nilai karakter melalui pengembangan budaya sekolah dapat dilakukan melalui beberapa strategi, meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pemodelan (*modelling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan

lingkungan sekolah (*reinforcing*) (Moh Zainal Fanani, 2013:311).

2. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter melalui pemanfaatan budaya sekolah di SD Negeri Kyai Mojo.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti nilai-nilai yang dikembangkan adalah Nilai disiplin terlihat ketika siswa dalam kelas menaati peraturan yang ada di sekolah. Nilai religius terlihat ketika masuk waktu sholat zuhur siswa dan guru melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Nilai rasa ingin tahu terlihat ketika siswa diminta untuk melakukan pengamatan tentang struktur tanah, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Nilai cinta tanah air terlihat ketika siswa mengikuti upacara bendera dan apel pagi. Nilai gemar membaca ini terlihat dalam kegiatan literasi. Nilai peduli sosial ini terlihat ketika siswa melaksanakan infak dan asom. Nilai peduli lingkungan terlihat ketika siswa melaksanakan semutlis. Nilai ketekunan terlihat ketika siswa mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh. Nilai tanggungjawab terlihat ketika melaksanakan tugas piket. Nilai keberanian terlihat ketika siswa diminta untuk membacakan hasil membuat puisi di depan kelas. Nilai kejujuran terlihat ketika di kantin sekolah siswa harus membayar makanan yang ia beli di kasir. Nilai ketelitian terlihat ketika siswa menghitung besar sudut pada mata pelajaran Matematika.

3. Hambatan yang dialami dalam implementasi pendidikan karakter melalui pemanfaatan budaya sekolah di SD Negeri Kyai Mojo.

Berdasar hasil wawancara menjelaskan bahwa hambatan yang dialami dalam implementasi pendidikan karakter melalui pemanfaatan budaya sekolah di SD Negeri Kyai Mojo adalah masih terdapat beberapa orang tua yang kurang mendukung program sekolah dan beberapa

orang tua murid memiliki tingkat kemampuan ekonomi menengah ke bawah sehingga hanya fokus bekerja dan kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter melalui pemanfaatan budaya sekolah di SD Negeri Kyai Mojo. dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengondisian dan pengajaran.
2. Nilai-nilai yang dikembangkan yaitu nilai disiplin, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tekun, tanggungjawab, keberanian, kejujuran, dan ketelitian.
3. Hambatan yang dialami yaitu masih terdapat beberapa orang tua yang kurang mendukung program sekolah dan beberapa orang tua murid memiliki tingkat kemampuan ekonomi menengah ke bawah sehingga hanya fokus bekerja dan kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran untuk sekolah, guru, dan siswa sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
Memberikan dorongan semangat kepada seluruh warga sekolah agar dapat memunculkan perilaku yang baik, menambah program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter terpuji, mengajak dan melibatkan terus- menerus orang tua siswa dan masyarakat untuk mendukung program sekolah.
2. Bagi Guru
Memberikan perhatian lebih kepada seluruh siswa agar mampu terbentuk karakter yang baik dalam diri siswa, memunculkan dan menekankan lebih banyak terhadap penanaman karakter terpuji dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu memaknai nilai karakter setiap pembelajaran.

3. Bagi Siswa
Mengendalikan diri dalam bertutur kata dan berperilaku, membiasakan diri untuk selalu melakukan perilaku yang positif, memaknai dan melaksanakan nasehat guru, berusaha selalu menaati tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ajat Sudrajat. 2011. *Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter Terpuji*. Dalam: Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press.
- Daryanto & Suryatri Darmiyatun. 2013. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur-Balitbang, Kemdiknas.
- Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. 2013. *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: UST-Press.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurla Isna Aunillah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Moh. Zainal Fanani. 2013. "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah," *Jurnal Al Hikmah* (Vol. 3 Nomor 2). Hlm.297-312.